BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Berikut paparan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian ini:

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic Competence* pada siswa Tunanetra di SLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan

   Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah dipersiapkan mulai dari program tahunan, program semester, dan silabus yang guru rumuskan bersama-sama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mat Pelajaran (MGMP) Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan tepat dan spesifik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Selanjutnya didalam RPP juga memuat materi dan bahan ajar serta pemilihan metode yang akan digunakan guru saat melakukan proses pembelajaran. Selain merumuskan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga melakukan perencanaan penilaian yang terdiri dari beberapa aspek, yakni: (1) aspek kognitif atau pengetahuan, (2) aspek afektif atau sikap, dan (3) aspek psikomotor atau keterampilan dengan berdasarkan hasil assessment setiap siswa.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic Competence* pada siswa Tunanetra di SLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan

Nurul Huda, 2018
PROGRAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARA, AM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN (CIVIC COMPETENCE) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran Pendidikan Kewargenegaraan dalam meningkatkan *civic competence* pada siswa Tunanetra di SLB A Fajar Harapan dilaksanakan dikelas dan diluar kelas. Kemudian dalam prosesnya, pembelajaran Pendidikan Kewargenegaraan sudah berjalan cukup baik. Hal ini ditandai dengan runtutnya atau sesuainya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Dari segi metode pembelajaran guru masih menggunakan metode diskusi, dialog dan cerita, hal ini disebabkan karena guru juga mengalami keterbatasan dalam melihat. Sehingga untuk membuat proses pembelajaran lebih variatif guru sering menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu untuk memperdengarkan materi kepada siswa SLB A Fajar Harapan. Sedangkan di luar kelas guru memberikan pembelajaran mengenai *civic competence* melalui upacara bendera, dan pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa, seperti sholat tepat waktu secara berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

3. Tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic Competence* pada siswa Tunanetra di SLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan

   Pada tahap penilaiaan tingkat keberhasilan pembelajaran PKn dalam meningkatkan *civic competence* telah terlaksana dengan baik. Dalam proses penilaiannya guru tidak hanya berdasarkan aspek kognitif tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, dalam melakukan penilaian guru juga dianjurkan menilai berdasarkan tingkat kemampuan siswa atau hasil assessment. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada diskriminasi diantara siswa karena pada hakikatnya kemampuan setiap orang berbeda-beda dan warga SLB A Fajar Harapan harus menghargai itu. Selanjutnya dalam mekanisme penilaian, guru memberikan latihan-latihan soal atau tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang disampai oleh guru dikelas. Tugas-tugas ini berupa soal-soal dalam bentuk essay atau pilihan ganda yang sudah diterjemahkan dalam bentuk tulisan Braille. Adapun prosedur penilaian yang dilakukan guru adalah guru memberikan ujian atau ulangan yang terdiri dari ulangan harian atau tugas, ulangan mingguan, ulangan bulanan, Ujian Tengah

Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS) dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya 70.

4. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan *Civic Competence* pada siswa Tunantera di SLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan

   Faktor pendukung proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan *civic competence* pada siswa tunanetra adalah adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti dinas sosial, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi negeri di Kalimantan Selatan. Dinas Sosial bergerak di bidang pelayanan untuk Tunanetra. Sedangkan Dinas Pendidikan bergerak pada bidang pendidikan formal, serta Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan Selatan berperan dalam layanan sosialisasi dan pemberian pelatihan pada guru-guru yang mengajar di sekolah luar biasa atau sekolah inklusi. Sehingga ada sinergi yang kuat antara tiga pihak ini demi memenuhi hak-hak para disabilitas di provinsi Kalimantan Selatan.

   Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran PKn di SLB A Fajar Harapan, yakni terbatasnya buku-buku yang diterjemahkan dalam bentuk braille dan alat peraga yang berfungsi menjelaskan hal-hal yang abstrak agar menjadi konkrit kepada siswa. Selain itu, adanya keterbatasan visual atau hambatan yang dialami guru untuk melihat yang membuat dia kurang optimal dalam melakukan proses pembelajaran. Kamudian ada tantangan tersendiri bagi guru saat menangani siswa yang mengalami hambatan ringan atau *low vision* dibandingkan mereka yang memiliki hambatan penglihatan berat atau total.

5.2 Implikasi Penelitian

Merujuk pada temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal baik yang sifatnya pengembangan bidang keilmuan maupun praktis. Maka implikasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan *Civic Competence* di Sekolah Luar Biasa atau sekolah inklusi saat ini belum banyak dikaji khususnya dalam konteks program Pendidikan

Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *body of knowledge* Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan. Penelitian ini mempertegas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan semestinya dapat menyentuh pada kondisi peserta didik atau masyarakat yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus demi terciptanya warga negara yang baik dan cerdas.

2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegraan untuk siswa Tunanetra di SLB A Fajar Harapan diharapkan dapat dilakukan secara teliti dan seksama, mengingat kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan pandangan baru bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya diajar pada orang normal saja, tetapi juga para disabilitas yang mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan. Sehingga terciptanya warga negara yang cerdas dan baik dapat dirasakan oleh siapa saja, dan dari golongan mana saja.
3. Berangkat dari faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menjelaskan bahwa harus adanya sinergi yang lebih kuat lagi antar lembaga baik didaerah maupun dipusat dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran (khususnya Pendidikan Kewargaanegaraan) yang ramah dan tanpa diskriminasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah peneliti rumuskan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada puhak-pihak yang berhubungan langsung dengan program Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Luar Biasa (SLB) khususnya untuk penyandangan Tunanetra.

1. Guru

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan kepada para guru, khususnya guru PKn untuk lebih meningkatkan kreativitas secara maksimal dan selalu berupaya meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, saat

berlangsungnya proses pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar PKn untuk anak berkebutuhan khusus (Tunanetra).

2. Sekolah

   Berdasarkan hasi penelitian, maka penulis merekomendasikan kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) A Fajar Harapan untuk selalu mendukung pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran PKn. Selain itu, SLB A Fajar Harapan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai, terutama yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran PKn.

3. Pemerintah/ Dinas Terkait

   Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan kepada pemerintah setempat atau dinas-dinas terkait agar selalu mendukung terlaksananya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus melalui sekolah luar biasa atau sekolah-sekolah inklusi.

4. Masyarakat

   Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan kepada masyarakat agar tidak segan-segan untuk merangkul sahabat atau tetangga dilingkungannya yang memiliki keterbatasan secara fisik, visual dan intelektualnya agar selalu diberikan dorongan untuk mendapatkan hak-haknya, khususnya pendidikan yang lebih baik.

5. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini menjadi prefensi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan bidang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih luas dan mendalam.